

**UPAYA TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS LANJUT USIA
(Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo)
Desa Nusajati Kecamatan Sampang**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**LATIFAH IRYANI RAMDAN
NIM. 1323103001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifah Iryani Ramdan
NIM : 1323103001
Jenjang : S 1
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Pdodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “ **Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Kelompok Lansia Jatiwaluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penelitian ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

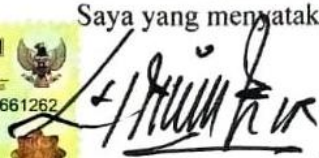
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan




Latifah Iryani Ramdan
NIM. 1323103001

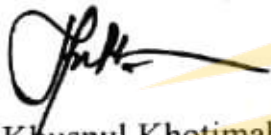
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**UPAYA TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS LANJUT
USIA (STUDI KASUS LANSIA JATI WALUYO) DESA NUSAJATI
KECAMATAN SAMPANG**

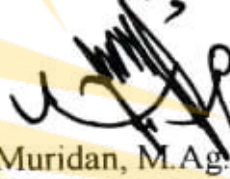
yang disusun oleh Saudara: **Latifah Iryani Ramdan**, NIM. 1323103001, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan konseling islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **07 Februari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,




Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,




Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 25 Februari 2020

Dekan,




Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan naskah skripsi

Purwokerto, 20 januari 2020

Sdri. Latifah Iryani Ramdan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari ;

Nama : Latifah Iryani Ramdan

NIM : 1323103001

Judul : “ Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Kelompok Lansia Jatiwaluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang ”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 197403101998032002

UPAYA TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS LANJUT USIA

**(Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo)
Desa Nusajati Kecamatan Sampang**

Abstrak

Di usia senja semakin tua seseorang, maka akan semakin sulit melakukan aktifitas-aktifitas fisik serta mengalami penurunan daya ingat dan juga penurunan untuk melakukan pekerjaan yang berat. Sikap negatif juga dialami oleh para lansia antara lain : mudah menyerah, demensia, depresi, lemah semangat, buruknya citra diri, dan siklus menuju kematian.

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas hal ini didasarkan pada kondisi orang lanjut usia yang cenderung lemah, pelupa, dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain. Ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lanjut usia yaitu : perubahan fisik, mental dan perubahan sosial. Lansia merupakan target pemberdayaan yang dicanangkan dalam program pokok PKK. Tim Penggerak PKK sebagai salah satu wadah atau organisasi yang bekerja sama dengan pihak pemerintah memberikan peluang yang sebesar besarnya pada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan keterampilan serta penyuluhan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berlokasi di paguyuban kelompok lansia Jati Waluyo Desa Nusajati Kecamatan Sampang. Tujuan Tim Penggerak PKK memberdayakan para lansia yakni agar dalam menjalani masa tuanya para lansia tetap produktif dengan prinsip “Masa tua bahagia” .Yang dimaksud produktif adalah tetap menghasilkan sesuatu baik berupa ide dan material, mengembangkan hobi sesuai kemampuan dan periksa kesehatan. Dari hasil penelitian ini dukungan pemberdayaan melalui program kerja PKK dari berbagai kegiatan seperti Posyandu lansia, penyuluhan yang mengedukasi, serta pelatihan keterampilan dan apresiasi pemerintah dalam acara gebyar lansia sangatlah penting dan berarti dalam mensejahterkan para lansia guna memfasilitasi aktualisasi para lansia agar tetap eksis, produktif dan aktif.

Kata kunci : Tim Penggerak PKK, Lansia Produktif, Masa Tua Bahagia

MOTTO

“ Bertambah tua bukan berarti harus kehilangan eksistensial masa muda, namun munculnya fase baru dari kekuatan dan kesempatan untuk tetap berkarya. Sehingga bertambah usia bukanlah suatu penghalaang untuk tetap berkembang”¹



¹ Dr. Awadh bin Muhammad Al Qarni. *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya (Kiat Meraih Sukses Sesuai Tuntutan Islam)*. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2008

PERSEMBAHAN

Dengan berbahagia penulis sanjungkan puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin memberikan suatu persembahan kepada mereka yang mendukung dan mengapresiasi terselesaikannya skripsi ini

Bapak dan ibu, terimakasih atas sembur, wuwur dan tutur yang kalian berikan kepada ananda ini *thanks a lot, may Allah blessing you* tanpa kalian saya bukanlah apa-apa (Bapak Adwan dan Ibu Masitoh).

Adik-adikku tersayang Fitri, Arif dan Aziz, terimakasih karena kalian telah bergotong royong mensupport tenaga, waktu, serta biaya.

Ku persembahkan juga pada mantan suamiku yang sekarang entah dimana rimbanya, terimakasih ya kamu sudah menjadikanku sosok wanita yang penuh perjuangan, tangguh dan mandiri. Dan *Alhamdulillah* sekarang aku sudah melupakan kenangan buruk, menerima dan merelakanmu.

Meski dalam pengerjaan karya skripsi ini penuh dengan perjuangan dan hambatan namun akhirnya dapat terselesaikan. Semoga karya ini membawa nilai kemaslahatan dan membawa manfaat bagi para pembacanya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia ”. Tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang setia hingga akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’atnya di hari yang tiada syafa’at kecuali darinya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Institut Agama Purwokerto untuk program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.pd Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Fakultas Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukannya dalam mendampingi proses pengerjaan skripsi. Terimakasih saya haturkan kepada beliau teriring doa, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan rahmat Allah SWT
5. Nur Azizah, M.Si, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Drs. Zaenal Abidin, M.Ag, Penasihat Akademik Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kepada instansi tempat bekerja yang sudah memberikan saya ijin tanpa syarat untuk resign dari pekerjaan.
9. Para rekan-rekan seangkatan prodi BKI 2013 yang saling memberikan semangat satu sama lain.
10. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada Google Company yang telah banyak membantu penelitian ini.
11. Serta kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian naskah skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam membuat karya ini masih banyak kekurangan, namun semoga dapat memberikan nilai manfaat dan kemaslahatan bagi banyak pihak.

Purwokerto 30 Januari 2020
Penulis



Latifah Iryani Ramdan
NIM : 1323103001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peningkatan Produktivitas Lansia	17
B. Gerakan PKK	18
1. Pengertian Gerakan PKK	18
2. Tujuan Gerakan PKK	19
3. Sasaran	19

4. Visi dan Misi Gerakan PKK	20
5. Program Kerja	21
6. Kriteria Anggota Tim Penggerak PKK	21
7. Tugas dan Fungsi Tim Penggerak PKK	22
8. Program Kerja yang Berkaitan dengan Pelayanan Lansia....	25
C. Lansia Produktif	28
1. Pengertian Lansia	28
2. Kriteria Lansia Produktif	32
D. Peningkatan Produktivitas Lansia	34
1. Kegiatan Posyandu	34
2. Kegiatan Penyuluhan/Koseling	35
3. Senam	40
4. Pelatihan Keterampilan	41
5. Gebyar Lansia	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	45
1. Objek Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	46
C. Lokasi Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap	53
B. Gambaran Umum Tim Penggerak PKK Desa Nusajati	55

C. Penerapan 10 Program Pokok PKK Nusajati	55
D. Upaya Tim Penggerak PKK dalam Program Kegiatan	
Pemberdayaan Lasi	56
1. Kegiatan Posyandu Lansia.....	56
2. . Kegiatan Penyuluhan	58
3. Senam.....	60
4. Pelatihan Keterampilan.....	61
5. Gebyar Lansia	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Kata Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Kerja TP PKK

Table 2.2 Struktur Kepengurusan TP PKK



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Program Kerja Tim Penggerak PKK
- Lampiran 2 Tabel Susunan Kepengurusan TP PKK
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Bukti telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Munaqosah
- Lampiran 11 Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Serifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Lulus Ujian Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, mencerdaskan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional, tidak hanya diukur dari ekonomi semata, tetapi juga dilihat dari sumber daya manusia. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai mitra pemerintah menjalankan perannya dengan memadukan kebijakan pemerintah didasari Undang-Undang yang terkait. Untuk itulah seiring dengan berjalannya pembangunan perlu ditingkatkannya kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan dukungan dan partisipasi gerakan PKK melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.¹

Tim Penggerak PKK sebagai salah satu wadah atau organisasi yang bekerja sama dengan pihak pemerintah memberikan peluang yang sebesar besarnya pada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya

¹ Annisa dkk, *Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Kelua Kecamatan Samarinda Ulu*, eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 2, 20187305 file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20FIX%20%20TP%20PKKpdf.pdf diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 18.50 WIB

manusia serta memberikan pelatihan dan keterampilan dalam berorganisasi. Tim Penggerak PKK bukan hanya suatu fasilitator yang memberikan kegiatan tambahan untuk masyarakat, namun kegiatan ini dibuat untuk menunjang pembangunan dan juga keahlian dalam berorganisasi. Mengingat faktor kesadaran sumber manusianya yang masih banyak memiliki keterbelakangan dalam pola pikir, sehingga dengan adanya Tim Pengerak PKK di desa-desa sangat membantu memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam sektor pendidikan, perekonomian dan kesehatan.²

Gerakan PKK sebagai gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dan pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat dalam mensejahterakan keluarga. Hal ini telah mendapat pengakuan dari masyarakat secara nasional maupun internasional. Melalui 10 Program Pokok PKK yang telah disepakati dalam Hasil Rapat Nasional (Rakernas) oleh pemerintah yakni sebagai acuan berjalannya kegiatan organisasi tersebut.

Dalam misinya Tim Penggerak PKK ingin meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender, meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai keterampilan dan pengembangan koperasi, meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan tinggal layak huni, meningkatkan derajat kesehatan

² Annisa dkk, *Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Kelua Kecamatan Samarinda Ulu*. eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 2, 2018 file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20FIX%20%20TP%20PKKpdf.pdf diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 19.00 WIB

keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat, meningkatkan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumber daya manusia.³

Samsudin menyebutkan bahwa penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru.⁴

Penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan pendidikan yakni pemberian informasi kesehatan serta kegiatan kerohanian seperti kultum dan *train motivation* diselingi dengan *ice break* yang di bimbing oleh kader posyandu lansia terlatih, tujuannya guna memberikan pemahaman dan motivasi agar para lansia tertarik membentuk sikap dan perilaku terarah pada usia senjanya.

Sumber daya manusia yang menjadi target pemberdayaan keluarga meliputi aspek segala umur mulai dari balita hingga lansia. Namun disini penulis akan menfokuskan lansia sebagai target penelitian. Dusia yang semakin tua, seseorang akan semakin sulit melakukan aktivitas-aktivitas fisik yang dapat mudah dijalani semasa muda seperti mengalami penurunan daya ingat dan juga penurunan untuk melakukan pekerjaan yang berat. Sikap dan keyakinan negatif yang biasanya menyelimuti mereka antara lain : sikap

³ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK* (Jakarta Selatan : TP PKK Pusat, 2015), hlm : 7-8

⁴<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-penyuluhan/> 14846. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 11.40 WIB

mudah menyerah, demensia, depresi dan lemah semangat, buruknya citra diri, mengenang masa lalu dan mendekati liang kubur.⁵

Disamping permasalahan tersebut, kita juga masih menghadapi berbagai masalah yang harus ditanggapi dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya dimasa mendatang antara lain : kualitas usia lanjut yang rendah ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, bahkan 60% penduduk usia lanjut tidak pernah memperoleh pendidikan formal dan dukungan sosial yang belum memadai karena kemampuan keuangan negara yang masih terbatas dan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia yang masih rendah berdasarkan Departemen Kesehatan RI tahun 2003.

Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Warga Usia Lanjut (Lansia) pembinaan kesehatan lanjut usia merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, agar kondisi fisik, mental dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar, melalui penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan lanjut usia.⁶

Desa Nusajati yang terletak di kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dengan jumlah penduduk sekitar 5.500 jiwa per tahun 2018 dan jumlah lansia berdasarkan usia 60-69 tahun sekitar 377 jiwa sedangkan jumlah lansia 70 tahun keatas sekitar 266 jiwa. Sebagai mitra dari pemerintahan desa atau kelurahan, Tim Penggerak PKK Desa Nusajati dalam rangka melaksanakan

⁵ Kathrin G & David G, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, Terj: Agung Prihantoro (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm : 238-239

⁶ Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Lembaran Negara RI Tahun 1998, No 3798. Sekretariat Negara Jakarta.

kegiatan PKK yang terarah, terpadu dan hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, maka dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada “Program Kerja TP PKK Desa” yang dibuat tiap tahun yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Desa Nusajati.⁷

Dalam susunan program kerja Tim Penggerak PKK, lanjut usia merupakan target pemberdayaan masyarakat, yang kemudian para lansia di desa Nusajati tersebut dikelompokkan dalam suatu paguyuban bernama “Jati Waluyo”. Dalam pelayanannya Tim Penggerak PKK ini melakukan upaya penyuluhan kesehatan maupun penyuluhan kerohanian. Penyuluhan menurut Nasution merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (*problem solving*) yang berorientasi pada tindakan mengajarkan sesuatu, mendemostrasikan, dan memotivasi.

Hal demikian yang menjadi alasan utama penulis ingin melakukan penelitian seputar kegiatan Tim penggerak PKK dalam upayanya meningkatkan produktivitas lanjut usia di desa Nusajati.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terkait tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam penulisan judul proposal skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

⁷ Arsip Desa Nusajati, kunjungan pada 10 Maret 2019 pukul 09.00 dengan Nara sumber Kasi Pelayanan

1. Upaya

Upaya yang dimaksud oleh peneliti merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Sehingga dalam kehidupan manusia selalu melakukan upaya sepanjang hidupnya, karena manusia tidak mungkin hidup tanpa tujuan sebab manusia selalu memiliki kebutuhan, terutama kebutuhan hidup yang utama.⁸

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari usaha dan cara kerja Tim Penggerak PKK dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan pada kelompok lansia Jati Waluyo yang mengacu pada 10 program pokok kerja PKK.

2. Tim Penggerak PKK

Merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin⁹. Terdiri dari Tim penggerak PKK pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, lintas desa/kelurahan sampai unsur pemerintah paling bawah yakni RW, RT dan dasawisma (adalah kelompok yang terdiri atas 10-20 rumah). Kriteria Tim Penggerak PKK yakni sebagai berikut : Warga Negara Indonesia, Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁸ Onong Ucdjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Cipta Aditya, 1993), hlm : 56

⁹ Tim Penggerak PKK, *Laporan Tahunan Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*. (TP PKK Kecamatan Sampang, 2017) ,hlm : 1

jujur dan dapat menjadi teladan di lingkungannya, mempunyai sifat sebagai relawan, peduli terhadap upaya-upaya kesejahteraan keluarga dan masyarakat, bersifat perorangan tidak mewakili suatu organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi, memiliki kemauan, kemampuan, mempunyai cukup waktu serta dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan bertanggung jawab, bersedia bekerja sama dan saling menghormati.¹⁰

Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.¹¹

3. Lansia

Dalam UU RI No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.¹²

Sedangkan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Sebagian masyarakat beranggapan, bahwa orang lanjut usia tidak lagi mempunyai peranan atau fungsi apapun dalam masyarakat. Mereka mengalami *the roleless role*. Hal ini didasarkan pada kondisi orang lanjut usia yang cenderung lemah,

¹⁰ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*. (Jakarta Selatan : TP PKK Pusat, 2015), hlm : I - 9

¹¹ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*...hlm : I - 10

¹² Yeniari Indriana. *Gerontologi memahami kehidupan usia lanjut*. (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang , 2008), hlm : 3

pelupa, dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain.¹³

Menurut pendapat Hurlock, usia lanjut lebih cenderung pada hal-hal yang tidak menyenangkan, dan hal ini dapat berimbas pada beberapa aspek penurunan fisik atau psikis.

Lansia pada penelitian ini adalah mereka yang berusia kisaran 60-80 tahun dimana lansia tersebut memiliki kesadaran dan semangat aktif serta secara sefisik masih mampu melaksanakan aktivitas keseharian tanpa bantuan orang lain untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok Lansia (BKL) yang diprogramkan oleh Tim Penggerak PKK Desa Nusajati.

4. Produktif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia produktif berarti bersifat atau mampu menghasilkan (dalam jumlah besar) bisa juga mendatangkan (memberi hasil, manfaat, dan sebagainya)¹⁴. Sedangkan lansia produktif

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lansia yang masih mandiri secara fisik maupun mental yang masih bisa melakukan aktivitas harian tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari (*Activities of Daily Living = ADL*). *Activity of daily living* adalah suatu bentuk pengukuran kemampuan seseorang untuk melakukan *ADL* secara mandiri, sehingga dapat

¹³ *Ibid*,,,, hlm : 3-5

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/produktif> diakses pada 8 Mei 2019 pukul 13.20 WIB

meminimalkan morbiditas lansia. Salah satu ukuran penting dari morbiditas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan *activity of daily living* secara mandiri. Kemandirian lansia tersebut dapat dilihat dari seberapa sering lansia datang ke institusi layanan kesehatan (Posyandu lansia) yang terdaftar di KMS (Kartu Menuju Sehat). Pengkategorian terhadap kemandirian lansia terbagi menjadi kategori A (lansia mampu hidup/melakukan aktivitas mandiri tanpa bantuan orang lain), kategori B (lansia hidup/melakukan aktivitas sebagian dibantu oleh orang lain), dan kategori C (lansia dalam tidak mampu beraktivitas/total dibantu orang lain).¹⁵

Rendahnya kunjungan lansia tersebut, juga dipengaruhi oleh perilaku lansia itu sendiri. Perilaku lansia yang mengikuti dan melakukan kunjungan ke posyandu dan mengikuti BKL, kualitas hidupnya akan lebih baik dari pada lansia yang tidak mengikuti posyandu dan BKL. Kondisi ini dikarenakan lansia yang mengikuti kegiatan diatas mendapatkan pelayanan kesehatan dasar setiap bulan, salah satunya pemeliharaan kemandirian, motivasi, dan keterampilan. Tingkat kemandirian lansia yang mengikuti bimbingan kelompok lansia belum tentu lebih baik dari pada lansia yang tidak mengikutinya. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat kemandirian lansia dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial masing-masing individu.

¹⁵ Silvina Primadayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity of Daily Living (ADL) Pada Lansia yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember*, (Jember : Universitas Jember, 2011) <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/4702> diakses pada 8 Mei 2019 pukul 14.15 WIB

5. Kelompok lansia Jati Waluyo

Merupakan kelompok binaan kader posyandu lansia dibawah naungan Tim Penggerak PKK Desa Nusajati yang pesertanya terdiri dari para lansia yang memiliki kesadaran aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok lansia dan posyandu lansia seperti pemeriksaan tensi, gula darah, kolestrol mengikuti penyuluhan kesehatan, mengikuti senam, brain game, ice breaking dan penyuluhan keagamaan yang masing-masing terdapat fasilitator yang membidangnya.¹⁶

6. Desa Nusajati Kecamatan Sampang

Adalah desa dengan jumlah penduduk sekitar 5.735 jiwa pada akhir tahun 2018, memiliki luas wilayah 370,44 Ha. Dimana desa tersebut merupakan desa terluas ke 3 se kecamatan Sampang kabupaten Cilacap, dengan memiliki organisasi non pemerintahan yakni Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat “TP PKK” dengan tujuan sebagai wadah untuk meningkatkan peranan wanita dalam upaya mensejahterakan keluarga. guna menjadi fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK¹⁷

¹⁶ Narasumber Ketua TP PKK Desa Nusajati, kunjungan pada hari Rabu, 10 April 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Tim Penggerak PKK, *Arsip Laporan PKK Desa Nusajati*. (Nusajati : TP PKK Desa, 2018)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan produktivitas lanjut usia pada kelompok lansia Jati Waluyo Desa Nusajati?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin mendeskripsikan Upaya Tim Penggerak PKK dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada lansia guna memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada para lansia melalui Kader Tim Penggerak PKK.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kinerja terkait dengan program Tim Penggerak PKK dalam bidang pembinaan kelompok lansia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang bersangkutan antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, eksperimen ini sangatlah bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam organisasi mitra kerja pemerintah yakni gerakan PKK.

- 2) Bagi Tim Penggerak PKK Desa Nusajati supaya menjadi bahan koreksi agar dalam kinerjanya lebih progres memaksimalkan pelayanan kesejahteraan kepada lansia dan keluarga pada umumnya.
- 3) Sebagai sumbangsih informasi keilmuan kepada IAIN Purwokerto dalam bidang sosial.
- 4) Bagi para lansia itu sendiri agar bisa memanfaatkan kegiatan BKL dan Posyandu lansia untuk menunjang informasi seputar pelayanan kesehatan dan edukasi.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi penulis dalam telaah pustaka diantaranya adalah :

*Kumpulan Materi Administrasi tentang PKK Kabupaten Cilacap tahun 2017” yang disusun oleh TP PKK Kabupaten berisi tentang penjelasan materi administrasi yang dibagi berdasarkan 4 bidang pengelompokan kerja pelaksanaan program PKK.*¹⁸

Kemudian skripsi tentang “ *Pemberdayaan Kader PKK melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang* ” (2016) yang ditulis oleh Supriyadi Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana

¹⁸ TP PKK Kabupaten, *Kumpulan Materi Administrasi PKK Kabupate Cilacap*. (Cilacap : TP PKK Kabupaten, 2017)

Pemberdayaan Kader PKK melalui PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Banyusidi. Awal ketertarikan peneliti dilatar belakang karena perempuan merupakan sumber tenaga kerja yang sangat produktif dalam semua bidang. Dalam hal ini perempuan desa cenderung menjadi ibu rumah tangga dan ruang geraknya dalam mengembangkan ketrampilan sangat terbatas. PKK Desa Banyusidi yang merupakan organisasi perempuan hadir untuk memberikan ruang kepada perempuan-perempuan desa dalam mengembangkan potensi yang ada melalui pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Kader PKK melalui kegiatan PKK (Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga) di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.¹⁹ Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, jika penelitian yang ditulis oleh Supriyadi terfokus pada upaya pemberdayaan kepada keluarga pada umumnya, sedangkan penelitian yang saya tulis hanya terfokus pada lansianya saja.

Adapula skripsi yang ditulis oleh Saparwadi (2016) dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ,Studi: Di Kampung Demangan RW 05,Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”, Universitas Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Jurusan Dakwah dan Komunika. Metode penelitiannya menggunakan metode

¹⁹ Supriyadi, *Pemberdayaan kader PKK melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,2016) http://digilib.uin-suka.ac.id/24043/1/12250103_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 21.35 WIB.

analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah : Strategi dalam pemberdayaan masyarakat oleh pengurus PKK Kampung Demangan RW 05 melalui lima tahap diantaranya : (1) tahap sosialisasi. (2) tahap fasilitasi (3) tahap pemetaan tempat (4) tahap perencanaan (5) tahap pelaksanaan. Kedua, Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus PKK dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Demangan RW 05 ,Menunjukkan bahwa pengurus PKK Kampung Demangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif dan partisipasi dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.²⁰ Perbedaan skripsi Saparwadi dengan penelitian ini adalah, jika penelitian diatas terfokus pada keseluruhan program pemberdayaan PKK sedangkan penelitian yang saya tulis terfokus pada program pemberdayaan lansianya saja,

Yang ketiga Skripsi yang ditulis oleh Nur Afni Rahmatika Mahasiswa IAIN Purwokerto prodi Bimbingan Konseling Islam tahun 2017 berjudul *“Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia Studi Kasus Desa Karangari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”*. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga

²⁰ Suparwadi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ,Studi: Di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016) http://digilib.uin-suka.ac.id/20839/1/12230053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 18 April 2018 Pukul 22.35 WIB

dalam penerimaan diri lansia di RT 02 RW 04 Desa Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif didapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian. Proses penelitiannya yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan para lansia dan keluarga dari lansia. ²¹Jika skripsi diatas lebih terarah kepada dukungan keluarga lansia dalam penerimaan diri menghadapi usia senjanya pada aktivitas kesehariannya sedangkan perbedaan dengan skripsi yang saya tulis yakni, terarah pada pihak dukungan dan upaya penyelenggara kegiatan yang memfasilitasi pemberdayaan dan kesejahteraan lansia.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama yaitu berisi tentang gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi : a) Latar belakang masalah b) Definisi operasional c) Rumusan masalah d) Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian e) Kajian Pustaka f) Sistematika penulisan skripsi.

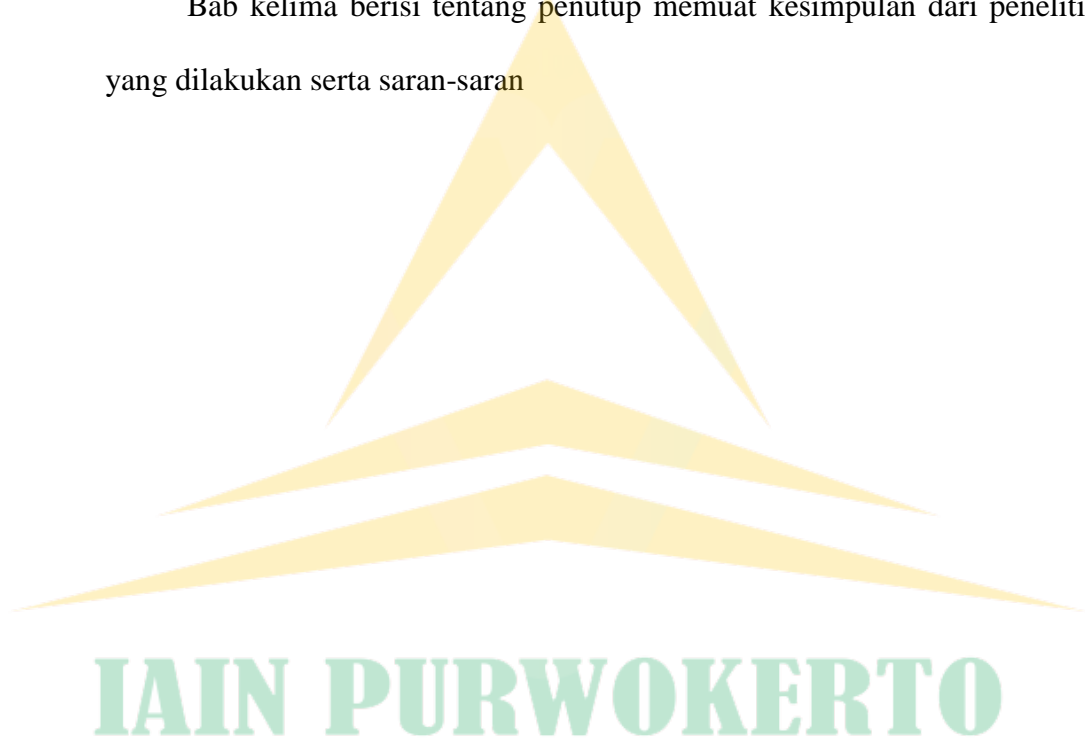
Bab kedua mengkaji tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Gerakan PKK, 2) Lansia produktif dan 3) kegiatan TP PKK

²¹ Nur Afni Rahmatika, “*Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia Studi Kasus Desa Karang Sari RT 02 RW 04 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*” (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 03.40 WIB

Bab ketiga mengkaji tentang metode penelitian yakni memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data seputar profil PKK Desa Nusajati, analisis data dan pembahasan upaya yang dilaksanakan Tim Penggerak PKK

Bab kelima berisi tentang penutup memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Produktivitas Kinerja Pemberdayaan

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui 10 program pokok Tim Penggerak PKK yang telah dilakukan meliputi : bidang kesehatan melalui pelaksanaan dan penyuluhan, program Tim Penggerak PKK di bidang kehidupan berkoperasi melalui penyuluhan dan pelatihan, dan program Tim Penggerak PKK di bidang pendidikan keterampilan melalui pelatihan.

Menurut Parsons, Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Selanjutnya menurut Ife, Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri melalui 3 strategi yaitu : a) Perencanaan dan kebijakan, b) Sosial dan politik dan c) Peningkatan kesadaran dan pendidikan ²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya

²² Jim Ife. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm : 64

yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungan dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.²³

B. Gerakan PKK

1. Pengertian Gerakan PKK

- a. Gerakan PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.
- b. Pemberdayaan Keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan kepada keluarga dalam meningkatkan kemampuan keluarga untuk hidup sehat sejahtera lahir dan batin.
- c. Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.
- d. Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

²³ Annissa Dwi Istikomah dkk, *Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu*. eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 2, 2018 : 7305-7315 ejournal.an.fisip-unmul.ac.id diakses pada tanggal 6 Mei 2019 pukul 01.30 WIB

- e. Anggota TP PKK adalah warga masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, bersifat perorangan, sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi, dan aktif sebagai penyuluh, penggerak dan pengelola gerakan PKK.
- f. Kelompok PKK adalah kelompok-kelompok yang berdiri dibawah Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan. Kelompok kewilayahan terdiri dari PKK RW, RT dan dasawisma (Kelompok Dasawisma adalah kelompok yang terdiri atas 10-20 rumah), diketahui oleh salah seorang yang dipilih diantara mereka, merupakan kelompok potensial terdepan dalam pelaksanaan kegiatan PKK).²⁴

2. Tujuan Gerakan PKK

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

3. Sasaran

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik dipedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

²⁴ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*. (Jakarta : TP PKK Pusat, 2015) hlm : I.12

- a. Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang dasar 1945.
- b. Fisik material, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Visi dan Misi Gerakan PKK

a. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- 3) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan tata sehat layak huni.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK melalui kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumber daya manusia.²⁵

²⁵ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,,, hlm : I. 7-8

5. Program

Program PKK adalah 10 Program Pokok yaitu :

- a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
- b. Gotong royong
- c. Pangan
- d. Sandang
- e. Perumahan dan tata Laksana Rumah tangga
- f. Pendidikan dan Keterampilan
- g. Kesehatan
- h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- i. Kelestarian Lingkungan Hidup
- j. Perencanaan Sehat²⁶

Hubungan kerja antara Tim Penggerak PKK Pusat dengan Tim Penggerak PKK Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan adalah bersifat konsultatif, koordinatif dan hirarkis.

Untuk mendekatkan jangkauan pembinaan kepada keluarga-keluarga dibentuk Kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW,RT, sampai dengan kelompok dasawisma.

6. Kriteria Anggota Tim Penggerak PKK

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Jujur dan dapat menjadi teladan dilingkungannya.

²⁶ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,,,hlm : I. 13

- d. Mempunyai jiwa dan sifat sebagai relawan.
- e. Peduli terhadap berbagai upaya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, maupun pemberdayaan masyarakat.
- f. Bersifat perorangan tidak mewakili organisasi.
- g. Memiliki, kemauan, kemampuan, mempunyai cukup waktu, serta dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.
- h. Bersedia bekerjasama dalam satu kesatuan tim dan saling menghormati.²⁷

Masa bakti anggota TP PKK di setiap jenjang adalah 5 (lima) tahun kecuali TP PKK Desa adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak pelantikan dan apabila perlu, maka dapat diangkat kembali.²⁸

7. Tugas dan Fungsi TP PKK

a. Tugas

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program PKK.
- 3) Memberikan bimbingan, motivasi dan menfasilitasi TP PKK / Kelompok-kelompok PKK dibawahnya.

²⁷ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,,,hlm : I. 14-I.18

²⁸ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,,,hlm : I. 23

- 4) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
- 5) Mengadakan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan (SMEP) terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

b. Fungsi

- 1) Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program TP PKK.
- 2) Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing TP PKK.

Gerakan PKK pada hakekatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui gerakan ini pula peran serta aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan, sehingga diharapkan lebih merata dan berkualitas dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, maupun dalam menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Dihadapkan pada kenyataan seperti itu, maka gerakan PKK dituntut untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku, kemandirian pribadi, keluarga dan masyarakat agar tidak salah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dewasa ini. Tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan sumber daya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan sumber daya alam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tatanan Internasional

dan penanganan manajemen pemerintahan dan pembangunan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Untuk itu perlu adanya ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

c. Rincian Tugas dan Fungsi TP PKK di tingkat Desa / Kelurahan

- 1) Menyusun rencana kerja TP PKK Desa/Kelurahan sesuai dengan hasil Rakerda Kabupaten/Kota.
- 2) Menginformasikan, mengkomunikasikan, dan mengkonsultasikan rencana kerja TP PKK Desa/Kelurahan melalui Kepala Desa/Lurah kepada Camat untuk diteruskan kepada Bupati/Walikota melalui SKPD (Satuan Kerja Perangkat Desa) yang membidangi urusan Pembinaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten/kota selaku Pembina TP PKK, agar rencana kerja TP PKK Desa/Kelurahan menjadi bagian tidak terpisahkan dari “Dokumen Perencanaan Pembangunan” pada Pemerintah daerah Kabupaten/Kota.
- 3) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati.
- 4) Memberikan penyuluhan dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan dasawisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.
- 5) Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

- 6) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.
- 7) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
- 8) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa/Kelurahan.
- 9) Membuat laporan hasil kegiatan pada Ketua TP PKK Desa/Kelurahan dan TP PKK Kecamatan.
- 10) Melaksanakan tertib administrasi.
- 11) Mengadakan konsultasi dengan Ketua dan Anggota Pembina TP PKK Desa/Kelurahan.²⁹

8. Program Kerja yang Berkaitan dengan Pelayanan Lansia

Program kerja Tim Penggerak PKK yang berkaitan dengan pelayanan lansia terdapat pada program kerja Pokja I

Program Pokja I

Pokja I melaksanakan pembinaan karakter dalam kehidupan keluarga penuh cinta dan kasih sayang dengan menanamkan sikap perilaku berbudaya dan berkepribadian Indonesia melalui keteladanan orang tua dan orang yang dituakan, melalui pengembangan anak usia dini secara holistik integratif dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersosial dan semangat gotong royong. Kegiatan ini merupakan

²⁹ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,.,,., hlm : I. 31-I.33

penjabaran dari 10 program pokok PKK yaitu, “*Penghayatan dan pengamalan Pancasila dan gotong royong*”.

a. Tugas

- 1) Mengoptimalkan peran orang tua/yang mengasuh dalam menerapkan pola asuh anak dan remaja dalam keluarga dengan penuh cinta dan kasih sayang serta memberikan perlindungan terhadap anak.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran dalam keluarga akan pentingnya pembentukan sikap, perilaku, budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan melalui keteladan dan pendidikan sejak dini.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai dengan usia dini (0-6 tahun) agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup program atau kegiatan Pokja I.
- 5) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).
- 6) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai sesama umat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 7) Membina lansia agar lebih memiliki kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan potensi yang dimiliki dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.
- 8) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan.³⁰

Dalam poin ke tujuh di atas adalah bukti nyata bahwasanya gerakan PKK memprogramkan kesejahteraan lansia melalui Pembinaan Keluarga Lansia atau yang disebut “Bina Keluarga Lansia (BKL)” tujuannya yakni guna memberdayakan lansia agar dapat menjaga ketahanan mental dan spiritual serta keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi angka kunjungan lansia ke dalam bimbingan kelompok lansia dan juga kegiatan posyandu adalah belum banyaknya perubahan dalam kegiatan yang dilakukan oleh para kader maupun petugas kesehatan untuk mau mengajak lansia ataupun mau mendatangi rumah responden yang sudah lama tidak berkunjung ke posyandu lansia. Dalam hal ini, kurangnya relasi atau hubungan yang dibangun antara kader dengan para lansia, dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia, sehingga perlu dilakukan peningkatan hubungan diantara petugas kesehatan, kader posyandu lansia, dan masyarakat pada umumnya yang

³⁰ Tim Penggerak PKK Pusat. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*,,,,hlm : II. 26-27

di dalam jangkauan keluarganya terdapat lansia artinya dukungan keluarga lansia pun sangat dibutuhkan.

C. Lansia Produktif

1. Pengertian lansia

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I pasal 1, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain *Lansia* yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah *Manula* yang merupakan singkatan dari manusia usia lanjut.

Sebagian masyarakat beranggapan, bahwa orang lanjut usia tidak lagi mempunyai peranan atau fungsi apapun dalam masyarakat. Mereka mengalami the roleless role. Hal ini didasarkan pada kondisi orang lanjut usia yang cenderung lemah, pelupa, dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain.³¹

Ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lanjut usia yaitu : perubahan fisik, mental dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri baik pada pria atau wanita lanjut usia. Ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju kesengsaraan dan membawa penyesuaian diri yang buruk.

³¹ Yeniar Indriana, *Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2008). hlm.3-6.

Adapun ciri-ciri kejiwaan yang terjadi pada lanjut usia menurut Baharudin antara lain ialah :

- a. Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban atas pertanyaan.
- b. Terjadi penurunan kecepatan dalam berfikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.
- c. Penurunan kapasitas berfikir kreatif
- d. Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- e. Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- f. Menurunnya perbendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa kanak-kanak dan remaja.
- g. Berkurangnya rasa humor.
- h. Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengontrol diri (egois).
- i. Merasa dirinya tidak berharga.³²

Sedangkan ciri-ciri fisik pada usia lanjut antara lain :

- a. Penampilan
- b. Daerah kepala; hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi, mata pudar, dagu berlipat, pipi berkerut, kulit kering, rambut menipis dan beruban.

³² Baharudin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. (Malang : UIN Malang Press, 2008). hlm: 157-158

- c. Daerah tubuh; bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan buncit, pinggung mengendor, dan garis pinggang melebar.
- d. Daerah persendian; pangkal tangan dan kaki mengendor, tangan menjadi kurus, kuku, kaki dan tangan menebal.
- e. Indrawi
 - 1) Penurunan kemampuan melihat obyek dan sensitifisme terhadap warna berkurang.
 - 2) Cenderung kehilangan kemampuan indra pendengaran.
 - 3) Berkurangnya kemampuan indra perasa karena berhentinya saraf-saraf di daerah lidah.
 - 4) Kepekaan penciuman berkurang yang disebabkan oleh berhentinya pertumbuhan sel-sel dalam hidung.
- f. Kemampuan Motorik
 - 1) Kekuatan, memerlukan waktu lebih lama untuk pulih dari kelelahan.
 - 2) Kecepatan, menginjak usia 40 tahun manusia sudah mengalami penurunan kecepatan bergerak
 - 3) Belajar keterampilan baru, para usia lanjut lebih berkeyakinan bahwa belajar keterampilan lebih menguntungkan walaupun mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

- 4) Cenderung canggung dan kagok karena kerusakan dalam sel-sel motoriknya.³³

Sesuai dengan konsep yang ada dalam agama Islam itu sendiri bahwa dalam perkembangannya, manusia mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan penambahan usia mereka. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al Qur'a surat Yasin ayat 68 :

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya).”

Penjelasan tafsir dari ayat diatas : Barangsiapa yang Kami panjangkan usianya, Kami akan mengembalikannya dari kuat menjadi lemah. Tidakkah mereka berpikir akan kekuasaan Kami melakukan hal itu sehingga mereka menyadari bahwa dunia ini hanyalah kediaman yang fana dan akhirat merupakan tempat yang abadi. Hal itu terjadi karena kehidupan manusia mengalami tiga fase, yaitu fase pertumbuhan, fase kematangan dan fase atrofi atau penyusutan. Seseorang akan memasuki masa tua ketika pada dirinya mulai terjadi penyusutan parenkim di ginjal, jantung, kelenjar gondok dan pankreas. Itu semua mempunyai peranan dalam membuat seluruh tubuh menjadi lemah. Pembuluh nadi pun, saat itu, mulai mengalami pengerasan dan penyusutan. Dengan demikian, darah yang mengalir ke seluruh bagian tubuh pun berkurang. Akibatnya tubuh menjadi semakin lemah. Di antara penyebab ketuaan lainnya adalah bahwa daya perusak lebih kuat daripada daya pembangun (metabolisme)

³³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta : Teras, 2013). hlm: 152-154

tubuh. Hal itu dimungkinkan karena semua sel pada tubuh mengalami perubahan terus menerus, kecuali sel otak dan urat saraf tulang belakang yang tidak pernah mengalami perubahan sepanjang hidup. Jika jumlah sel baru sama dengan jumlah sel yang mati, maka tidak akan terjadi apa-apa pada tubuh. Tetapi jika jumlah sel yang mati lebih banyak daripada sel baru pada bagian tubuh mana saja, maka bagian tubuh itu akan mengalami penyusutan. Atas dasar itu, semakin bertambah usia seseorang, jumlah selnya yang mati pun bertambah banyak. Pada gilirannya akan terjadi penambahan degradasi sel yang mengakibatkan penyusutan secara umum. Jumlah penambahan sel-sel baru itu sendiri berbeda dari satu jaringan ke jaringan lain. Jaringan yang tampak, seperti kulit yang menyelimuti tubuh dan selaput dalam saluran pencernaan serta saluran-saluran kelenjar mengalami penyusutan lebih banyak seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Dan itu merupakan penyebab langsung terjadinya ketuaan.³⁴

2. Kriteria Lansia Produktif

Dalam teori perkembangan yang diungkapkan Erickson bahwa lansia berada pada fase Integritas ego versus putus asa. Lansia yang berhasil melewati fase ini akan mengalami Integritas diri yaitu menjadi lansia yang berarti untuk orang lain, merasa menjadi bagian dari tata aturan yang ada di masyarakat, cinta pada sesama manusia dan ikut menciptakan keteraturan dunia. Lansia yang mencapai Integritas ego bersifat bijaksana dalam hidupnya. Berdasarkan fase ini lansia dalam

³⁴ <https://islamedia.web.id/quran/yasin-ayat-68/> diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 01.30 WIB

mengalami perkembangan hidupnya dapat menjadi lebih matang dan bijaksana. Mereka lebih dapat menganalisa segala hal dengan mengkaitkan gejala-gejala yang ada. Di masyarakat Jawa orang yang lebih tua biasanya akan lebih dihormati dan diminta pendapatnya atas sesuatu kejadian (nasehat) karena di anggap lebih berpengalaman dan “mumpuni”. Kondisi yang seperti itu dapat dimanfaatkan lansia untuk dapat berperan aktif di masyarakat dan menyumbangkan ide-idenya atau gagasan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Lansia seperti diatas lebih memilih mengisi hidupnya dengan suatu kegiatan yang positif bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh data bahwa di Kecamatan Sampang khususnya desa Nusajati terdapat kelompok paguyuban lansia yang memfasilitasi pelayanan kesehatan masyarakat dan edukasi melalui posyandu lansia. Contoh para lansia produktif disini seperti para pensiunan yang masih disibukkan sebagai tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki peranan penting yang masih andil dan diikutsertakan pada setiap kegiatan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dirinya masih dapat produktif dengan mengambil peran di masyarakat di usianya yang sudah lanjut. Kemudian ada pula para lansia yang mengisi waktu senjanya dengan membuat hasil karya kerajinan tangan berupa tas rajut, ada yang menjadi produsen jajanan ringan, ada yang aktif dalam kegiatan PKK yakni sebagai kordinator kelompok lansia, ada yang rutin mengikuti pengajian dan kegiatan posyandu lansia.

Aktivitas tersebut mereka lakukan guna mengisi waktu senjanya dengan kegiatan-kegiatan positif, bahkan kegiatan kelompok lansia ini

juga dibenarkan menurut para lansia di China, mereka dalam menghadapi usia senjanya memiliki prinsip “ *Never waiting for die with sitting around* ” yang artinya tidak menunggu kematian hanya dengan duduk santai.

Menurut Fromm, Produktif adalah berfungsi sepenuhnya, mengaktualisasikan diri, mencintai, keterbukaan dan mengalami. Jadi produktif itu tidak hanya menghasilkan sesuatu seperti barang-barang material, karya-karya seni atau ide-ide.

D. Peningkatan Produktivitas Lansia

Peningkatan produktivitas lansia antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) lansia adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya. Pelaksana Posyandu adalah kader Posyandu, Kader Posyandu adalah siapa saja yang mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu , mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu.

a. Tujuan pelaksanaan Posyandu lansia

Tujuan dilaksanakannya Posyandu lansia antara lain :

- 1) Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia.
- 2) Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan.
- 3) Terwujudnya keluarga sejahtera.

b. Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu lansia meliputi :

- 1) Kegiatan pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) melalui pengukuran berat dan tinggi badan.
- 2) Kegiatan pemeriksaan tekanan darah dilakukan minimal 1 bulan sekali.
- 3) Kegiatan pemeriksaan kadar darah hemoglobin (Hb) dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas setempat atau bidan desa yang bertugas dibantu oleh kader Posyandu lansia

2. Kegiatan Penyuluhan / Konseling

Pengertian konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu: *consilium* (*dengan atau bersama*), yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Bernard dan Fullmer konseling yaitu meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi hal tersebut.³⁵

Konseling juga sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang dilaksanakan melalui berbagai layanan. Layanan tersebut sepanjang zaman semakin berkembang seperti saat ini,

³⁵ Fullmer, Daniel W. Dan Harold Wright Berdnard. 1956. *Counseling: Content and Process*

tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka saja, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi. Tujuannya adalah tetap memberikan penyuluhan dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif dan terbatas oleh tempat.³⁶

Syamsul Arifin juga menyebutkan, bahwa konseling diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui tauladan yang baik, pembiasaan atau pelatihan, dialog dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷

Menurut pandangan Winkel, konseling mengandung makna proses antar pribadi yang berlangsung melalui saluran komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan menciptakan kondisi positif seperti, empati, penerimaan dan penghargaan, keihlasan dan kejujuran, serta perhatian yang tulus (*facilitative conditions*) dalam konseling, konselor menginginkan konseli untuk merefleksikan diri dan pengalaman hidupnya, serta memahami diri dan situasi kehidupannya. Berdasarkan itu, ia menemukan penyelesaian atas masalah yang dihadapi.

Adapun penyuluhan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. *Fungsi Pemahaman*, yaitu : membantu individu agar dapat memahami jati dirinya (fitrahnya, kelebihan dan kekurangannya).

³⁶ Farid mashudi. *Psikologi Konseling*. (Yogyakarta : Divapress, 2013) hlm : 50

³⁷ Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. (Bandung : Pustaka Setia, 2008) hlm : 226

- b. *Fungsi Preventatif*, yaitu : membantu individu mencegah dan menjaga dirinya dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah bagi dirinya (contoh melakukan perbuatan menyimpang seperti, minum minuman keras, narkoba, bahkan bunuh diri)
- c. *Fungsi Kuratif atau Korektif*, yaitu : membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya (bersikap sabar pada saat menghadapi musibah, atau bertaubat pada saat berbuat dosa).
- d. *Fungsi Pengembangan*, yaitu : membantu individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya (fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual) secara optimal melalui berbagai aktivitas yang positif dan konstruktif.³⁸

Menurut Thohari Mustamar dan kawan-kawan kegiatan penyuluhan mempunyai maksud :

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan Tuhan. Namun demikian individu harus menyadari bahwa dirinya tetap berkewajiban untuk berusaha atau berikhtiar. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa konseling dapat membantu seorang individu untuk bertawakal atau berserah diri kepada Tuhan.

³⁸ Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta : Teras, 2013) hlm : 233

- c. Membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.

Sedangkan tujuan kegiatan Penyuluhan (Konseling) Menurut Burks dijelaskan bahwa tujuan konseling yaitu “*Trait and Factor*” adalah mengajar keterampilan-keterampilan kepada klien untuk membuat keputusan yang efektif (*effective decisions making skills*), dengan membantu menilai karakteristik-karakteristiknya secara efektif dan mengaitkan penilaian diri dengan konselor psikologis dan sosial yang berarti.³⁹

Tujuan daripada proses konseling adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih positif dan konstruktif. Perubahan tingkah laku bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat, namun perubahan tersebut merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri klien. Perubahan sebagai hasil dari proses perubahan tingkah laku dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikapnya. Selain itu perubahan juga tampak dalam peningkatan keterampilan, kecakapannya, kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang bersangkutan.

Jenis penyuluhan yang diadakan di Posyandu lansia antara lain :

- a. Penyuluhan kesehatan tentang gizi dan penerapan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

³⁹ Burks. *Attribute of Good theory*. (New York : Division of Guilford Publication, 1979)
hlm : 104

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

b. Penyuluhan Rohani

Keberadaan peserta Posyandu lansia dalam kegiatan ini tidak harus berasal dari permasalahan yang sama, boleh saja para lansia yang hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut membawa persoalan yang berbeda-beda. Peran penyuluh disini adalah memimpin sebuah diskusi kecil artinya dalam melaksanakan penyuluhan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam usia senja tema yang dibahas memaksimalkan pada kajian rohani atau keagamaan. Menurut hasil penelitian Cavan yang mempelajari 1200 orang yang berusia antara 60-100 tahun menunjukkan adanya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat . sedangkan menurut Margyle dan Elie A Cohen cenderung berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di usia tua diantaranya adalah depersonalisasi, yakni kecenderungan hilangnya identifikasi dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan pada usia lanjut ini.⁴⁰

⁴⁰ Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta : Teras, 2013) hlm : 156

Sedangkan menurut Jalaludin hal-hal yang melatar belakangi kecenderungan sikap keagamaan pada usia lanjut yakni sebagai berikut : Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kematangan

- 1) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan
- 2) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 3) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur
- 4) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.⁴¹

3. Senam

Manfaat olahraga senam yakni untuk meningkatkan kerja dan fungsi jantung, paru dan pembuluh darah yang ditandai dengan denyut nadi istirahat menurun, penumpukan asam laktat berkurang, meningkatkan *High Densiti Lipoprotein* (HDL) atau kolesterol baik, mengurangi aterosklerosis. Sedangkan hubungan perilaku olahraga dengan tingkat hipertensi lansia sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi, di mana pada orang yang kurang aktivitas akan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantung akan harus bekerja lebih keras pada tiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung memompa maka

⁴¹ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm : 105-106

makin besar tekanan yang dibebankan pada. Jadi mereka rata-rata tidak mempunyai waktu untuk berolahraga. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa olahraga mempengaruhi terjadinya penurunan hipertensi.⁴²

4. Pelatihan keterampilan

Lanjut usia merupakan penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih menurut data sensus penduduk, Indonesia memasuki lima besar jumlah lansia terbesar di dunia, oleh karena itu semakin banyaknya lansia dapat juga berdampak pada munculnya masalah-masalah kesejahteraan sosial bagi lansia itu sendiri.⁴³

Seperti yang dicanangkan dalam program pemberdayaan keluarga bahwa lansia merupakan target TP PKK dalam mensejahterakan lansia guna menunjang masa tua bahagia, sehingga perlu difasilitasi pendanaannya baik itu dalam kegiatan sosial, keagamaan dan keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan ini ditargetkan kepada lansia-lansia yang potensial. Disisi lain yang dimaksud potensial disini adalah lansia yang benar-benar bisa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran dan pelatihan ini dilingkungan masyarakat. Contoh keterampilan disini yaitu meliputi skill pembuatan tas rajut, keset, dan makanan ringan.

5. Gebyar lansia

⁴² Kiki Melisa Andria. *Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stress, dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia* (Surabaya : Universitas Airlangga,2013) hlm : 115 Jurnal Promkes Vol. 1, No. 2 Desember 2013:111 <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkes562e04d4f1full.pdf> diakses pada 4 September 2019 pukul 11.20 WIB.

⁴³ <http://sosial.bantulkab.go.id> diakses pada 29 November 2019 pukul 03.00 WIB

Guna memberikan apresiasi kepada lansia pemerintah menyelenggarakan peringatan Hari Lanjut Usia Nasional atau (HLUN) yang dilaksanakan setiap tanggal 29 Mei tiap tahunnya bertujuan untuk melembagakan nilai-nilai sosial masyarakat, meningkatkan kesadaran lanjut usia, generasi penerus, keluarga, dan masyarakat tentang pentingnya berbangsa dan bernegara.

Hari Lanjut Usia Nasional atau HLUN juga bertujuan untuk mendorong motivasi individu, keluarga, masyarakat dan dunia usaha untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dari pusat sampai daerah. Kemudian pemerintah daerah memperingati Hari Lanjut Usia Nasional dengan kegiatan yang melibatkan orang lanjut usia, seperti acara senam bersama, berbagai perlombaan, dan penyerahan paket bantuan bagi orang lanjut usia.

Selain itu, Hari Lanjut Usia Nasional atau HLUN juga diperingati dengan mengadakan seminar dan diskusi bertemakan orang lanjut usia.

Sutomo mengatakan bahwa produktifitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis dan sistem. Konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Konsep filosofis, produktifitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari

ini. Hal inilah yang memberikan dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerjasama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.⁴⁴

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa di usia lanjut, lansia masih dapat hidup produktif, bahkan memberikan manfaat bagi orang lain. Penelitian ini sangat perlu dilakukan mengingat adanya sejumlah bukti bahwa lansia dapat hidup produktif, berkembang dan berarti untuk orang lain. Sehingga dukungan pemberdayaan melalui program kerja PKK sangatlah penting dan berarti dalam mensejahterkan para lansia guna memfasilitasi aktualisasi para lansia agar tetap eksis, produktif dan aktif.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁴ Jurnal Santi Sulandari,dkk, *Bentuk-Bentuk Produktivitas Lanjut Usia (Lansia)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta,2009. Volume 11 No. 1 Mei 20019. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1434> diakses pada 18 Mei 2019 pukul 03.10 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat, juga sistematis, seorang peneliti sudah seharusnya menggunakan metode penelitian. Karena, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Para ahli memberikan arti penelitian deskriptif itu lebih luas dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental dalam arti luas biasanya digunakan istilah penelitian survei seperti yang penulis lakukan.

Dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang menggambarkan gejala yang ada.
2. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung : Alfabeta, 2010). hlm : 3

3. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
4. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.⁴⁶

Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi atau fenomena tertentu.⁴⁷

Fokus penelitian ini pada Upaya Tim Penggerak PKK dalam memberikan penyuluhan kepada para lansia yang menjadi target spesifiknya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari hasil wawancara dan hasil observasi . Data penelitian berasal dari berbagai macam sumber, diantaranya sebagai berikut :

1. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal, perkara, benda atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sebagai sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016). hlm: 76-77

⁴⁷ M. Burhan Bingin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007). hlm : 68

⁴⁸ <https://kbbi.web.id/objek-atau-obyek> diakses pada Sabtu, 5 Mei 2019 pukul 02.30

Obyek penelitian dalam studi kasus ini adalah “ Kelompok paguyuban lansia Jatiwaluyo ”

2. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁰

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa atau Perangkat Desa Nusajati yakni guna memperoleh data kependudukan dan biografi Desa Nusajati.
- b. Ketua Tim Penggerak PKK sebagai narasumber pelaksanaan program kerja PKK.
- c. Ketua Pokja I sebagai narasumber pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia.
- d. Anggota kelompok paguyuban lansia Jatiwaluyo guna mendapatkan testimoni pelayanan Posyandu lansia.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi yang bertempat di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm: 132

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm.8.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode wawancara (interview), observasi maupun dokumentasi.

1. Metode Observasi

Dalam mengumpulkan data ini peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan Tim Penggerak PKK Desa Nusajati dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang dilakukan terhadap para lansia yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵¹

2. Metode Interview (Wawancara)

Esterbrg mendefinisikan interview sebagai berikut :

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵²

Dalam metode wawancara ini penulis melakukan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. (Bandung : Alfabeta, 2010). hlm : 17

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm : 317

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵³ Agar mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber.

Dalam proses wawancara penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dan menetapkan narasumber yang dijadikan sebagai informan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang bersifat dokumentasi yaitu :

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm : 320

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm : 329

sejarah singkat, struktur organisasi TP PKK, Kegiatan PKK, opini lansia serta keadaan sarana dan prasarana di gedung PKK Desa Nusajati.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Didalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan penelaahan, perpindahan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun sebuah kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Sedangkan analisis deskriptif dijadikan sebagai keterangan yang diperoleh sesuai dengan informasi data yang ada di lapangan. Dalam penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “kenyataan yang ada” tentang suatu variable keadaan.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian* hlm : 335

⁵⁶ Suharsini Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Bina Aksara, 1997). hlm : 310

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini baru bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Antisipasi reduksi data terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (seringkali tanpa kesadaran penuh) yang telah terkonsep dalam kerangka kerja, situs pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data yang untuk dipilih.

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam reduksi data ini peneliti memfokuskan pengamatan pada proses kegiatan selama berlangsungnya bimbingan kelompok dan posyandu lansia serta program kerja Tim Penggerak PKK di Desa Nusajati.

b) Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*⁵⁷ dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan dan verifikasi, yakni kesimpulan awal yang yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸

⁵⁷ *Flowchart* adalah Bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma. <https://www.it-jurnal.com/pengertian-flowchart/> diakses pada 22 Mei 2019 pukul 01.09 WIB

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian* hlm : 341-345

3. Analisis data selama di lapangan

Setelah memasuki lapangan peneliti memulai dengan menetapkan seorang informan kunci “*key informan*” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Jadi pada proses penelitian ini berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi.⁵⁹



IAIN PURWOKERTO

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian* hlm : 336-347

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap

1. Deskripsi Desa Nusajati

a. Kondisi Demografis

Desa Nusajati merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, yang letak geografisnya termasuk desa yang berada di daerah pedesaan dengan jarak kurang lebih 5 Km dari Kantor Kecamatan dan 40 Km dari Kota Kabupaten. Dengan jumlah penduduk 5.709 per tahun 2018 jiwa terdiri atas :

Laki-laki : 2.895 jiwa

Perempuan : 2.813 jiwa

Jumlah KK : 1.670 KK

b. Kondisi Geografis

1) Letak Desa

Tinggi dari permukaan air laut 0.00 Mdl

Terletak 1 km dari Kantor Kecamatan Sampang.

2) Batas-batas

Sebelah Utara : Desa Sidasari

Sebelah Selatan : Desa Ketanggung

Sebelah Timur : Desa Gentasari

- Sebelah Barat : Desa Paketingan
- c. Luas Desa : 3,85 Ha
- 1) Tanah Sawah : 107,13 Ha
- 2) Tanah Kering 237,00 Ha meliputi :
- Pemukiman : 210 Ha
- Pekarangan : 16 Ha
- Tegalan/ladang : Ha
- 3) Tanah Fasilitas Umum 56,75 Ha meliputi :
- Kas Desa : 36,75 Ha
- Lainnya : 20,00 Ha
- d. Jumlah Penduduk menurut pekerjaan meliputi :
- Petani : 1125 orang
- Buruh Tani : 1413 orang
- Nelayan : 14 orang
- Pegawai Negeri Sipil : 27 orang
- Pedagang : 68 orang
- Tukang : 36 orang
- TNI/Polri : 1 orang
- Pensiunan : 27 orang
- Lain – lain : 100 orang

Desa Nusajati tentu mempunyai keinginan agar desanya maju dan berkembang, baik dalam bidang pemerintahan, pembangunan, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat.

Majunya sebuah desa dapat terwujud manakala ada kesinergian dan kemitraaan yang baik antara Pemerintah Desa dengan para lembaga ditingkat desa yang dimaksud adalah “ Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).”

B. Gambaran Umum Tim Penggerak PKK Desa Nusajati

Tim Penggerak PKK Desa Nusajati dengan beranggotakan 26 orang yang diketuai oleh istri kepala desa dan mayoritas kadernya adalah istri dari aparat desa, dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa/Lurah selaku Ketua Pembina TP PKK. Pembina TP PKK adalah unsur pendukung pelaksanaan program PKK yang terdiri atas pimpinan instansi yang membidangi tugas-tugas pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, pemuka masyarakat, lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.⁶⁰

Dalam rangka mengefektifkan sasaran dan pencapaian program kerja PKK, maka TP PKK Pusat menetapkan adanya bidang-bidang dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK yaitu “ Bidang pembinaan karakter keluarga” Upaya pembinaan karakter dalam kehidupan

C. Penerapan 10 Program Pokok PKK Nusajati

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan 10 program pokok PKK, telah ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh TP PKK Pusat dan TP PKK Daerah antara lain:

⁶⁰ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK*. (Jakarta : TP PKK Pusat, 2015). hlm: I.11

Penjabaran dari 10 program pokok PKK terdapat program unggulan yang memang merupakan ciri khas gerakan PKK untuk mencapai visi dan misinya yang mutlak untuk dilaksanakan. Program unggulan ini dikategorikan sebagai program prioritas. Program unggulan yang dimaksud adalah :

- a. Pola asuh anak dan remaja yang penuh cinta dan kasih sayang dalam keluarga.
- b. Pemberdayaan ekonomi keluarga.
- c. Pemanfaatan lahan melalui program Halaman Asri Lingkungan Teratur Indah dan Nyaman (Hatinya) PKK. Melaksanakan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan perilaku Cerdik (Cek kesehatan secara teratur, enyahkan asap rokok, rajin olahraga, diet seimbang, istirahat cukup dan kelola stress).

D. Upaya Tim Penggerak PKK dalam Program Kegiatan Pemberdayaan Lansia

1. Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) lansia adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya. Pelaksana Posyandu adalah kader Posyandu, Kader Posyandu adalah siapa saja yang mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu , mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk

melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia.
- b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan.
- c. Terwujudnya keluarga sejahtera.

Sedangkan dalam Posyandu lansia ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi :

- a. Kegiatan pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) melalui pengukuran berat dan tinggi badan.
- b. Kegiatan pemeriksaan tensi, gula dan kolestrol dilakukan minimal 1 bulan sekali.
- c. Kegiatan pemeriksaan kadar darah hemoglobin (Hb) dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas setempat atau bidan desa yang bertugas dibantu oleh kader Posyandu lansia.

Adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin bersubsidi yang dibantu oleh tenaga kesehatan menjadi pemicu daya tarik para lansia untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Dengan jumlah peserta berkisar 120 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok Posyandu guna memudahkan dan menjangkau jarak tempat tinggal lansia agar tidak terlalu jauh dan supaya pelayanan terhadap lansia lebih efektif. Posyandu yang berada di dusun Tinggar

Malang di adakan per tanggal 10 tiap bulannya, sedangkan untuk dusun Gunung Bawang diadakan setiap tanggal 25 tiap bulannya.

2. Kegiatan Penyuluhan/Konseling

Pelaksanaan konseling juga sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada para lansia desa Nusajati bertujuan untuk memberikan motivasi, dan informasi yang mengena pada aspek intelegualitas maupun spiritualitas. Dilakukan setiap bulannya oleh fasilitator penyuluh yang berkordinasi dengan Puskesmas setempat dan juga penyuluh agama dari KUA.

Fungsi dari penyuluhan ini antara lain

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu : membantu lansia agar dapat memahami jati dirinya (fitrahnya, kelebihan dan kekurangannya).
- b. Fungsi Preventetif, yaitu : membantu lansia mencegah dan menjaga dirinya dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan masalah bagi dirinya(contoh melakukan perbuatan menyimpang seperti, minum-minuman keras, narkoba, bahkan bunuh diri)
- c. Fungsi Kuratif atau Korektif, yaitu : membantu lansia memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya (bersikap sabar pada saat menghadapi musibah, atau bertaubat pada sat berbuat dosa).
- d. Fungsi Pengembangan, yaitu : membantu lansia agar dapat mengembangkan potensi dirinya (fisik, intelektual,emosi,sosial dan

moral spiritual) secara optimal melalui berbagai aktiivitas yang positif dan konstruktif.⁶¹

Penyuluhan yang diadakan pada bimbingan kelompok lansia antara lain :

- a. Penyuluhan Jasmani kesehatan tentang gizi dan penerapan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat)

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

- b. Penyuluhan Rohani

Keberadaan peserta BKL dalam kegiatan ini tidak harus berasal dari permasalahan yang sama, boleh saja para lansia yang hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut membawa persoalan yang berbeda-beda.

Peran penyuluh disini adalah memimpin sebuah diskusi kecil artinya dalam melaksanakan penyuluhan ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam usia senja tema yang dibahas memaksimalkan pada kajian rohani atau keagamaan. Menurut hasil penelitian Cavan yang mempelajari 1200 orang yang berusia antara 60-100 tahun menunjukkan adanya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat . sedangkan menurut Margyle

⁶¹ Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta : Teras, 2013) hlm : 233

dan Elie A Cohen cenderung berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di usia tua diantaranya adalah depersonalisasi, yakni kecenderungan hilangnya identifikasi dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan pada usia lanjut ini.⁶²

Sedangkan menurut Jalaludin hal-hal yang melatar belakangi kecenderungan sikap keagamaan pada usia lanjut yakni sebagai berikut :

- 1) Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kematangan
- 2) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur
- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.⁶³

⁶² Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta : Teras, 2013) hlm : 156

⁶³ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm : 105-106

3. Senam

Manfaat olahraga senam yakni untuk meningkatkan kerja dan fungsi jantung, paru dan pembuluh darah yang ditandai dengan denyut nadi istirahat menurun, penumpukan asam laktat berkurang, meningkatkan *High Densiti Lipoprotein* (HDL) atau kolesterol baik, mengurangi aterosklerosis. Makin keras dan sering otot jantung memompa maka makin besar tekanan yang dibebankan pada.

Senam lansia memiliki gerakan yang sangat ringan dan hanya memiliki durasi kurang lebih 10 menit dibanding dengan senam aerobik yang memakan banyak energi sehingga tidak memberatkan para lansia untuk tetap berolahraga.

Seperti yang dicanangkan dalam program pemberdayaan keluarga bahwa lansia merupakan target TP PKK dalam mensejahterakan lansia guna menunjang masa tua bahagia, sehingga perlu difasilitasi pendanaannya baik itu dalam kegiatan sosial, keagamaan dan keterampilan.

4. Keterampilan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan ini ditargetkan kepada lansia-lansia yang potensial. Disisi lain yang dimaksud potensial disini adalah lansia yang benar-benar bisa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran dan pelatihan ini dilingkungan masyarakat. Contoh keterampilan disini yaitu meliputi skill pembuatan tas rajut, keset, dan makanan ringan.

Dari hasil keterampilan dan olahan tangan tersebut ada yang menjadikannya sebagai peluang usaha dan ada pula yang memanfaatkan pembuatan keterampilan hanya sebagai sarana pelampiasan kejenuhan.

Dalam menunjang kegiatan BKL dan kegiatan 10 Program Pokok PKK Nusajati yang disponsori pendanaan dalam bentuk kegiatan oleh ADD, swadaya maupun APBDes ada beberapa fasilitas baik sarana dan prasarana antara lain :

- a. Gedung Tim Penggerak PKK
- b. Alat Tulis Kantor (ATK)
- c. Alat-alat kesehatan seperti timbangan, meteran, alat pengukur tekanan darah, alat pengecek gula darah, kolestrol dan asam urat
- d. Alat peraga simulasi
- e. Snack atau makanan ringan

5. Gebyar lansia

Upaya Tim Penggerak PKK selanjutnya dalam memberikan apresiasi terhadap lansia ialah mengadakan *event* “ Hari Lanjut Usia Nasional” atau (HLUN) yang diperingati setiap tanggal 29 Mei ,bertujuan untuk mendorong motivasi individu, keluarga, masyarakat dan dunia usaha untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dari pusat sampai daerah. Kemudian pemerintah daerah memperingati Hari Lanjut Usia Nasional dengan kegiatan yang melibatkan orang lanjut usia, seperti acara senam bersama, berbagai perlombaan, dan penyerahan paket bantuan bagi orang lanjut usia. Selain

itu, Hari Lanjut Usia Nasional atau HLUN juga diperingati dengan mengadakan seminar dan diskusi bertemakan orang lanjut usia.

Peran penting dalam membangun strategi dalam upaya peningkatan kinerja kader posyandu lansia juga tergantung pula pada gaya kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional berfokus dalam membangun hubungan dengan orang-orang (Pemerintah, Lembaga Terkait, Organisasi Kemasyarakatan, dan Kader Posyandu Lansia) dan menciptakan perubahan dengan menekankan pada nilai-nilai. Gaya kepemimpinan transformasional dimaksudkan untuk memotivasi dan menginspirasi bawahannya untuk mengejar tujuan yang lebih tinggi melalui transformasi sikap, kepercayaan, nilai, dan perilaku.

Dari hasil wawancara dengan kader Tim Penggerak PKK guna membahas program kerja, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para lansia guna memperoleh testimoni hasil keseluruhan kegiatan bina kelompok lansia yang telah penulis terjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia supaya bisa memudahkan pembacanya, adapun testimoni hasil wawancara antara lain sebagai berikut :

a. Menurut Mbah Wardiah (Perempuan) usia 70 tahun alamat RT 04 RW 05 Desa Nusajati

Sebagaimana percakapan yang dikutip menurut beliau :

“ Manfaat ndereaken kegiatan Bimbingan Kelompok Lansia (BKL) inggih puniko saget pikantuk wawasan info kesehatan, keagamaan saget kagem ngisi waktu luang timbang bengong teng ndalem alhamdulillah wonten mriki saget kangge hiburan ugi kepanggih kanca batir saget priksa kesehatan, pelayanan para kader ugi sae lan mahami.”

(Manfaat saya mengikuti kegiatan BKL yaitu memperoleh wawasan informasi tentang kesehatan, wawasan keagamaan dan mengisi waktu luang saya daripada bengong di rumah, alhamdulillah disini terhibur ketemu teman-teman dan juga bisa mengecek kesehatan. Dengan pelayanan para kader yang ramah dan memahamkan)

- b. Menurut Mbah Mundiah (Perempuan) usia 64 tahun alamat RT 01 RW 05 Desa Nusajati

“ Tumrape kulo tumut kegiatan BKL inggih puniko kaping setunggal saget priksa kesehatan, lajeng kaping kalih kagem ngisi kegiatan timbang jenuh teng griyo mba, teng mriki saget kepanggih kalih kanca-kanca, pelayanan kadere ugi memuaskan lan nyenengi mba”.

(Menurut manfaat yang saya peroleh dengan mengikuti kegiatan BKL yaitu yang pertama bisa priksa kesehatan yang kedua ngisi kegiatan daripada jenuh di rumah disini ketemu teman-teman. dan pelayanan yang sangat memuaskan dan menyenangkan)

- c. Mbah Suyan (laki-laki) usia 65 tahun alamat RT 02 RW 05

Menurut pemaparan beliau :

“ Manfaat ingkang kulo pikantuk saking kegiatan BKL inggih puniko satunggal saget priksa kesehatan ingkang kaping kalih saget ngisi kegiatan timbang jenuh teng ndalem, ingkang kaping tigo manfaate saget nambah wawasan. Lajeng tumraping kulo pelayanane para kader puniko ramah ugi sae ”.

(Manfaat yang Mbah peroleh dengan mengikuti kegiatan BKL yaitu pertama bisa priksa kesehatan yang kedua ngisi kegiatan daripada jenuh di rumah, yang ketiga menambah wawasan. Dan pelayanan para kader juga ramah dan baik).

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, penulis mencoba untuk menyimpulkan segala sesuatu yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, penulis berusaha mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Tim Penggerak PKK untuk masa sekarang dan yang akan datang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta menambah wawasan dalam pelayanan dan pemberdayaan lansia di Desa Nusajati Kecamatan Sampang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Upaya Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan produktivitas para lanjut usia antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan Posyandu

Dalam kegiatan tersebut meliputi, pemeriksaan kesehatan yang bereintegrasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas setempat diantaranya cek IMT, hipertensi, asam urat dan kolestrol

2. Melakukan penyuluhan

Antara lain penyuluhan edukasi tentang kesehatan ataupun penyuluhan kerohanian

3. Senam rutin lansia

4. Pelatihan keterampilan

5. Gebyar lansia dalam memperingati Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN)

Sedangkan dalam melaksanakan strategi yang ditetapkan, kegiatan yang seharusnya dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kinerja kader posyandu antara lain: (1) Pelatihan pelatih dan pelatihan kader, (2) Memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat, (3) Penyegaran/ Refreshing Kader, dan pengoptimalisasian kader laki-laki.

B. Saran

1. Saran untuk Tim Penggerak PKK

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anggota PKK agar lebih aktif lagi untuk mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan agar mengerti, paham, dan tahu banyaknya manfaat yang diterima dalam mengikuti kegiatan program PKK yang dilaksanakan.

Hendaknya anggota Tim Penggerak PKK melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mencari kader PKK baru yang memiliki banyak waktu agar bisa fokus melaksanakan program Tim Penggerak PKK yang telah direncanakan.

Memanfaatkan media internet untuk menambah wawasan edukatif dan lebih variatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pemberdayaann lansia.

2. Saran untuk lansia

Diharapkan kepada para lansia untuk aktif mengikuti kegiatan kelompok pemberdayaan lansia yang diprogramkan penggerak PKK yang memiliki segudang manfaat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT puji dan syukur, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam karya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun adalah harapan penulis, tentu demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas dengan melimpahkan kebaikan kepada mereka. *Jazakumulloh ahsanal jaza Aamiin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Rahmatika, Nur. 2017. *Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Lansia Studi Kasus Desa Karang Sari RT 02 RW 04 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto : IAIN Purwokerto <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 03.40 WIB
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bingin M, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Awadh bin Muhammad Al Qarni, A. Choiron Marzuki (ed) .2008. *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya (Kiat Meraih Sukses Sesuai Tuntutan Islam)*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- G Kathrin & G David. 2008. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, Terj: Agung Prihantoro .Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ife, Jim. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isiqomah, Dwi dkk. *Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Kelua Kecamatan Samarinda Ulu*, eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 2, 2018 :7305file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20FIX%20%20TP%20PKK.pdf.pdf diakses pada tanggal 1 Mei pukul 18.50 WIB
- Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexi.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung : Alfabet
- Suparwadi. 2016. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh PengurusPemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ,Studi: Di Kampung Demangan RW 05, Kelurahan Demangan Kecamatan*

Gondokusuman Yogyakarta. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
http://digilib.uinsuka.ac.id/20839/1/12230053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. diakses pada tanggal 18 April 2018 Pukul 22.35 WIB.

Supriyadi. 2016. *Pemberdayaan kader PKK melalui Kegiatan PKK di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga http://digilib.uin-suka.ac.id/24043/1/12250103_BAB-I_IVatau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 21.35 WIB.

Sumardi, Suryabrata. 2016. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Rajawali Pers

Tim Penggerak PKK Pusat. 2015. *Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK.* Jakarta Selatan : TP PKK Pusa

Tim Penggerak PKK. 2017. *Laporan Tahunan Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK.* TP PKK Kecamatan Sampang

TP PKK Kabupaten. 2017. *Kumpulan Materi Administrasi PKK Kabupaten Cilacap.* Cilacap : TP PKK Kabupaten

Ucdjana, Onong .1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung : Cipta Aditya

Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia.* Lembaran Negara RI Tahun 1998, No 3798. Sekretariat Negara Jakarta.

Wawancara dengan nara sumber Perangkat Desa yang dilakukan pada Hari Senin, tanggal 02 April 2018 pukul 09.00 WIB.

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasipenyuluhan/14846>.
Diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 11.40 WIB.

<https://www.it-jurnal.com/pengertian-flowchart/> diakses pada 22 Mei 2019 pukul 01.09 WIB

<https://kbbi.web.id/objek-atau-obyek> diakses pada Sabtu, 5 Mei 2019 pukul 02.30 WIB